

EVALUASI KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KAWASAN PERTANIAN DI KECAMATAN OBA TENGAH

Fajriyanti Ishak¹, Rieneke L. E. Sela² & Julianus A. R. Sondakh³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: fajriyatii03@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Oba Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kota Tidore Kepulauan yang berada di Pulau Halmahera. Kecamatan Oba Tengah yang berada pada Pulau Halmahera memiliki karakteristik yang berbeda dengan Pulau Tidore karena terpisah dengan selat. Pulau Tidore lebih memiliki karakteristik wilayah perkotaan sedangkan wilayah di Pulau Halmahera Kecamatan Oba Tengah lebih berkarakteristik perdesaan dengan potensi pada sektor pertanian. Pertanian dan perdesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Namun pada kenyataannya sektor pertanian di daerah perdesaan belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan masih tingginya jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur pertanian di kawasan perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan infrastruktur perdesaan berdasarkan standard dan persepsi Masyarakat di Kecamatan Oba Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan infrastruktur perdesaan dalam upaya pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Oba Tengah sebagian besar sudah tersedia dengan Kondisi infrastruktur yang cukup baik. Evaluasi berdasarkan standar peraturan Dinas Pekerjaan Umum, memperoleh nilai sebesar 82%, yang artinya bahwa ketersediaan infrastruktur perdesaan masuk dalam kategori baik untuk memberikan dukungan pada sektor pertanian. berdasarkan persepsi masyarakat di peroleh nilai 50,80%, yang artinya bahwa menurut persepsi masyarakat ketersediaan infrastruktur perdesaan cukup memberikan dukungan untuk pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah.

Kata Kunci: *Evaluasi, Ketersediaan Infrastruktur, Pengembangan Kawasan Pertanian, Kecamatan Oba Tengah*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan perdesaan di Indonesia. Pertanian dan perdesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Namun pada kenyataannya sektor pertanian di daerah perdesaan belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan masih tingginya jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur pertanian di kawasan perdesaan, sehingga menjadi alasan utama kebijakan Pemerintah dan program pembangunan infrastruktur perdesaan saat ini. Pembangunan infrastruktur perdesaan dapat bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial ekonomi bagi masyarakat perdesaan. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran

pembangunan menuju terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan Oba Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kota Tidore Kepulauan yang berada di Pulau Halmahera. Kecamatan Oba Tengah yang berada pada Pulau Halmahera memiliki karakteristik yang berbeda dengan Pulau Tidore. Satuan geomorfologi ini antara lain adalah dataran alluvial, perbukitan denudasional, perbukitan denudasional ultramafik, Plato dan Monoklin. Kondisi wilayah Kota Tidore Kepulauan yang dipisahkan oleh selat menjadikan wilayah tersebut mempunyai perbedaan karakteristik wilayah. Pulau Tidore lebih memiliki karakteristik wilayah perkotaan sedangkan wilayah di Pulau Halmahera Kecamatan Oba Tengah lebih berkarakteristik perdesaan. Potensi Kecamatan Oba Tengah adalah sector pertanian. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan infrastruktur perdesaan berdasarkan standard dan persepsi Masyarakat di Kecamatan Oba Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakat/khalayak ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat secara umum, Infrastruktur adalah istilah yang berhubungan maknanya dengan struktur di bawah struktural (*structure beneath a structure*).

Jenis-jenis Infrastruktur

Jenis infrastruktur perdesaan yang menjadi cakupan pembiayaan PPIP untuk tahun anggaran 2014, antara lain berupa;

1. Infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, berupa jalan, jembatan, terminal, dan dermaga perdesaan.
2. Infrastruktur yang mendukung produksi pangan, berupa irigasi perdesaan dan pasar komoditas
3. Infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat perdesaan, berupa penyediaan air minum, dan sanitasi perdesaan.

Definisi Desa dan Pedesaan

Istilah desa berasal dari bahasa india swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, Negara asal atau tanah leluhur yang merujuk batas yang jelas kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas. Istilah perdesaan adalah bentuk pengembangan dari istilah desa yang lebih mencakup ada ciri-ciri wilayah yang lebih luas dan perdesaan sering dikaitkan dengan pengertian rural dan village yang dibandingkan dengan kota (*city/town*) dan perkotaan (*urban*).

Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negaraberkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali.

Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan Indonesia serta meningkatkan ekspor. Suatu energi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenaga kerjaan paling tidak memerlukan 3 unsur pelengkap dasar

Pengembangan Kawasan

Pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan, dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif.

Pengertian Evaluasi

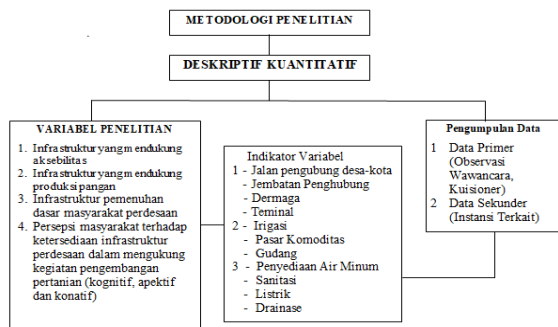
Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi dimaksudkan sebagai umpan balik untuk perencanaan kembali, evaluasi juga merupakan suatu usaha untuk menilai kemajuan kegiatan dalam mencapai tujuan

Pengertian Persepsi

Berdasarkan terminologi umum persepsi didefinisikan sebagai cara individu atau seseorang berpikir tentang sesuatu atau ide, cara individu melihat sesuatu dengan indera penglihatan, pendengaran dan indera lainnya, serta kemampuan alami untuk memahami atau memperhatikan sesuatu dengan cepat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi suatu objek penelitian, sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didefinisikan melalui investigasi sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi dengan menggunakan teknik statistik, matematik dan komputasi.

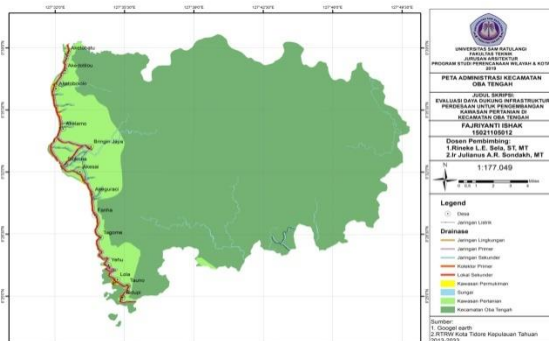


Gambar 1 Metodologi Penelitian

Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Oba Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kota Tidore Kepulauan yang berada di Pulau Halmahera. Luas wilayah Kecamatan Oba Tengah 98,28 Km. Batas-batas geografis Kecamatan Oba tengah adalah sebagai berikut:

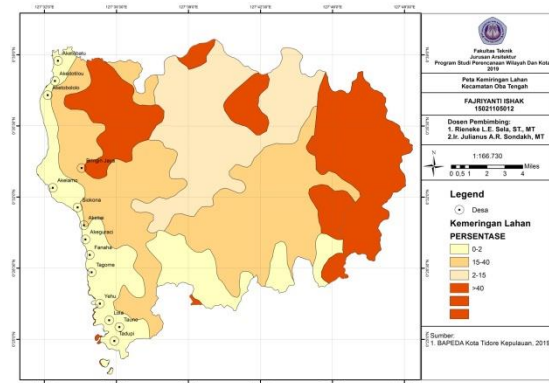
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Oba Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut Halmaera
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah.



Gambar 2 Peta Administrasi Kecamatan Oba Tengah

Topografi

Kawasan perdesaan di Kecamatan Oba Tengah memiliki topografi relatif datar sampai dengan sangat curam dimana sebagian besar wilayah memiliki topografi curam (15-40%) dan sebagian kecil wilayah memiliki topografi landai (2-15%). Desa Beringin Jaya yang berada pada lokasi yang paling tinggi dan desa Tadupi berada pada lokasi terendah.



Gambar 3 Peta Kemiringan Lahan Kecamatan Oba Tengah

Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Oba Tengah pada Tahun 2019 adalah sebanyak 9.749 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Akedotilou yaitu sebanyak 1.154 jiwa, dan jumlah penduduk terendah terdapat di Desa Siokono yaitu sebanyak 444 jiwa.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Oba Tengah

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Togeme	661	4,20	135
2.	Lola	885	13,86	63
3.	Akelamo	854	18,00	35
4.	Akeguraci	745	2,30	254
5.	Akesai	507	0,40	1000
6.	Aketobololo	1.084	12,00	97
7.	Akedotilou	1.154	4,30	243
8.	Aketobatu	689	0,42	1629
9.	Tadupi	667	2,50	274
10	Yehu	537	1,50	324
11	Tauno	554	24,00	20
12	Fanaha	479	3,00	150
13	Siokono	444	1,80	247
14.	Beringin Jaya	489	10,00	51
Oba Tengah		9.749	9.749	98,28

Berdasarkan tabel, penduduk di Kecamatan Oba Tengah pada tahun 2019 rata-rata adalah 91 jiwa/km², dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Akedotilou yaitu 1.629 jiwa/km².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ketersediaan Infrastruktur Perdesaan dalam Upaya Pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Oba Tengah

Dengan kelengkapan infrastruktur perdesaan maka distribusi kegiatan sosial dan ekonomi dapat diarahkan. Untuk menunjang program pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah, perlu di identifikasi

infrastruktur eksisting lokasi. infrastruktur eksisting yang ada di Kecamatan Oba Tengah yaitu sebagai berikut

• **Kondisi dan ketersediaan infrastruktur perdesaan**






Tabel 2 Ketersediaan Infrastruktur Desa Aketobatu

No	Infrastruktur	Gambar	Keterangan
1	Jalan penghubung		Panjang jalan : 200 Km Lebar Jalan : 5 meter Material : Aspal Fungsi : Jalan kabupaten Kota Kondisi : Baik
2	Jembatan Penghubung		Lebar Jembatan : 5 meter Material : Beton Fungsi : Jembatan kabupaten Kota Kondisi : Baik
3	Dermaga	-	-
4	Terminal	-	-
5	Irigasi	-	-
6	Pasar Komoditas	-	-
7	Gudang Pangan	-	-
8	Penyediaan Air Minum		Di Desa Aketobatu terdapat 67 keluarga menggunakan sumber air bersih sumur
9	Sanitasi	-	-
10	Listrik		Sudah terdapat jaringan listrik di permukiman) dan sudah terlayani di setiap rumah. Dengan Penggunaan 186 jiwa.
11	Drainase		Jenis : Drainase terbuka Dimensi : 40 X 40 cm Hierarki : Drainase tersier Material : Beton Kondisi : Baik

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2019

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa di Desa Aketobatu belum tersedia infrastruktur berupa dermaga, terminal, irigasi, gudang, pasar komoditas dan sanitasi. Untuk prasarana jalan, jembatan, air bersih, listrik dan drainase telah tersedia.



Tabel 3 Ketersediaan Infrastruktur Desa Aketobololo




No	Infrastruktur	Gambar	Keterangan
1	Jalan penghubung		Panjang jalan : 200 Km Lebar Jalan : 5 meter Material : Aspal Fungsi : Jalan kabupaten Kota Kondisi : Baik
2	Jembatan Penghubung		Lebar Jembatan: 5 meter Material : Beton Fungsi: Jembatan kabupaten Kota Kondisi : Baik
3	Dermaga	-	-
4	Terminal	-	-
5	Irigasi	-	-
6	Pasar Komoditas	-	-
7	Gudang Pangan	-	-
8	Penyediaan Air Minum		Di Desa Akedotilou terdapat 211 keluarga menggunakan sumber air bersih sumur
9	Sanitasi	-	-
10	Listrik		Sudah terdapat jaringan listrik di permukiman) dan sudah terlayani di setiap rumah. Dengan Penggunaan 306 jiwa
11	Drainase		Jenis: Drainase terbuka Dimensi: 30 X 20 cm Hierarki: Drainase tersier Material: Beton Kondisi : Kurang Baik

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa di Desa Aketobololo belum tersedia infrastruktur berupa dermaga, terminal, irigasi, gudang, pasar komoditas dan sanitasi. Untuk prasarana jalan, jembatan, air bersih, listrik dan drainase telah tersedia.

Tabel 4 Ketersediaan Infrastruktur Desa Akedotilou

No	Infrastruktur	Gambar	Keterangan
1	Jalan penghubung		Panjang jalan : 2,2 Km Lebar Jalan : 5 meter Material : Aspal Fungsi : Jalan kabupaten Kota Kondisi : Baik
2	Jembatan Penghubung		Lebar Jembatan : 5 meter Material : Beton Fungsi : Jembatan kabupaten Kota


			Kondisi : Baik
3	Dermaga	-	-
4	Terminal	-	-
5	Irigasi	-	-
6	Pasar Komoditas	-	-
7	Gudang Pangan	-	-
8	Penyediaan Air Minum		Di Desa Aketobololo terdapat 180 keluarga menggunakan sumber air bersih sumur
9	Sanitasi	-	-
10	Listrik		Sudah terdapat jaringan listrik di permukiman) dan sudah terlayani di setiap rumah. Dengan Penggunaan 263 jiwa.
11	Drainase		Jenis : Drainase terbuka Dimensi : 30 X 20 cm Hierarki : Drainase tersier Material : Beton Kondisi : Baik

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel, ketersediaan infrastruktur di Desa Akedotilou sebagian besar belum tersedia infrastruktur berupa dermaga, terminal, irigasi, gudang, pasar komoditas dan sanitasi. Untuk prasarana jalan, jembatan, air bersih, listrik dan drainase telah tersedia

Tabel 5 Ketersediaan Infrastruktur Desa Beringin Jaya

No	Infrastruktur	Gambar	Keterangan
1	Jalan penghubung		Panjang jalan : 9,2 Km Lebar Jalan : 7 meter Material : Aspal Fungsi : Jalan kabupaten Kota Kondisi : Kurang Baik
2	Jembatan Penghubung		Lebar Jembatan : 7 meter Material : Beton Fungsi : Jembatan kabupaten Kota Kondisi : Baik
3	Dermaga	-	-
4	Terminal	-	-
5	Irigasi	-	-
6	Pasar Komoditas	-	-
7	Gudang Pangan	-	-
8	Penyediaan Air Minum		Di Desa Beringin jaya terdapat keluarga menggunakan sumber air bersih sumur dan PAM
9	Sanitasi	-	-
10	Listrik		Sudah terdapat jaringan listrik di permukiman) dan sudah terlayani di setiap rumah. Dengan Penggunaan 120 jiwa.

11	Drainase		Jenis : Drainase terbuka Dimensi : 40 X 40 cm Hierarki : Drainase tersier Material : Beton Kondisi : Kurang Baik
----	----------	---	--

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2019

Berdasarkan dapat diketahui bahwa di Desa Beringin Jaya sebagian besar belum tersedia infrastruktur berupa dermaga, terminal, irigasi, gudang, pasar komoditas dan sanitasi. Untuk prasarana jalan, jembatan, air bersih, listrik dan drainase telah tersedia.

Tabel 6 Ketersediaan Infrastruktur Desa Akelamo

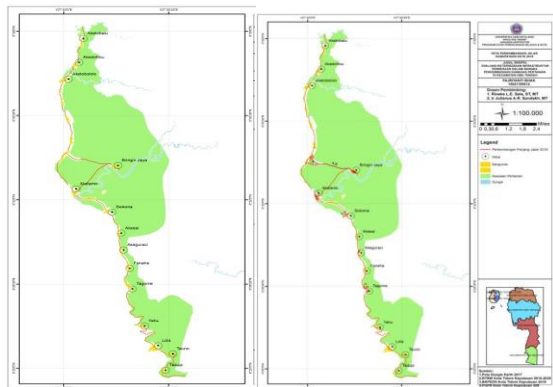
No	Infrastruktur	Gambar	Keterangan
1	Jalan penghubung		Panjang jalan : 2,4 Km Lebar Jalan : 5 meter Material : Aspal Fungsi : Jalan kabupaten Kota Kondisi : Baik
2	Jembatan Penghubung		Lebar Jembatan : 5 meter Material : Beton dan Besi Fungsi : Jembatan kabupaten Kota Kondisi : Baik
3	Dermaga	-	-
4	Terminal	-	-
5	Irigasi	-	-
6	Pasar Komoditas	-	-
7	Gudang Pangan	-	-
8	Penyediaan Air Minum		Di Kelurahan Akelamo terdapat 130 keluarga menggunakan sumber air bersih sumur dan PAM
9	Sanitasi	-	-
10	Listrik		Sudah terdapat jaringan listrik di permukiman) dan sudah terlayani di setiap rumah. Dengan Penggunaan 207 jiwa.
11	Drainase		Jenis: Drainase terbuka Dimensi: 30 X 20 cm Hierarki: Drainase tersier Material: Beton Kondisi : Baik

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa di Kelurahan Akelamo sebagian besar belum tersedianya infrastruktur berupa dermaga, terminal, irigasi, gudang, pasar komoditas dan sanitasi. Untuk prasarana jalan, jembatan, air bersih, listrik dan drainase telah tersedia.

Perkembangan Infrastruktur Perdesaan 2009-2019

• Jalan



Gambar 4 Peta Perkembangan Jaringan Jalan Perdesaan Kecamatan Oba Tengah 2009 dan 2019

• Jembatan

Tabel 7 Perkembangan Jembatan Desa di Kecamatan Oba Tengah 2009-2019

No	Nama Jembatan	Jumlah Jembatan	
		Tahun 2009	Tahun 2019
1	Tagome		1
2	Lola	1	2
3	Akelamo	1	3
4	Akeguraci		1
5	Akesai		1
6	Aketobololo		2
7	Akedotilou		2
8	Aketobatu		2
9	Tadupi		1
10	Yehu		1
11	Tauno		2
12	Fanaha		1
13	Siokona		1
14	Beringin Jaya		1

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat Kota Tidore Kepulauan, Hasil Survei Lapangan, 2019

• Gudang pangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Oba Tengah. Belum tersedianya gudang pangan, sehingga para masyarakat perdesaan di Kecamatan Oba tengah hanya menampung hasil pangan di rumah masing-masing.

• Irigasi

Di Kecamatan Oba Tengah belum tersedianya irigasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perdesaan dalam usaha pertanian

• Air bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Oba Tengah berikut adalah tabel perkembangan penggunaan sumber air bersih berdasarkan jumlah keluarga.

Tabel 8 Jumlah keluarga menurut Sumber Air yang digunakan di Kecamatan Oba Tengah 2009-2019

Desa/Kelurahan	PAM 2009	SUMUR 2019
Togema	13	50
Lola	-	40
Akelamo	93	294
Akeguraci	-	130
Akesai	-	93
Aketobololo	-	180
Akedotilou	-	211
Aketobato	25	67
Tadupi	-	176
Yehu	-	50
Tauno	-	133
Fanaha	-	155
Siokona	-	177
Beringin Jaya	37	77
Oba Tengah	168	1,833

2019 dan Hasil Survei Lapangan, 2019

• Drainase

Kecamatan Oba Tengah adalah jenis drainase permukiman dengan Panjang Drainase dari Tahun 2009-2018 mengalami perubahan dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 9 Jumlah keluarga menurut Sumber Air yang digunakan di Kecamatan Oba Tengah 2009-2019

Kondisi Panjang Drainase	2009 (m)	2019 (m)
Kondisi Baik	4,435.00	8,678.27
Kondisi Sedang	2,150.00	2,750.00
Kondisi Rusak Ringan	3,650.00	3,650.00
Kondisi Rusak Berat	6,200.00	4,635.10

Sumber: Hasil analisis Dinas Perumahan Rakyat Kota Tidore Kepulauan, 2019

• Terminal dan Pelabuhan

Di kecamatan Oba Tengah hanya tersedia bentor namun jumlah bentor di Kecamatan Oba Tengah masalah sangat minim tidak sesuai dengan jumlah penduduk di Kecamatan Oba Tengah, sehingga untuk kegiatan hari-hari masyarakat Kecamatan Oba Tengah menggunakan transportasi pribadi

• **Sanitasi**

Berdasarkan hasil survey dan wawancara di Kecamatan Oba Tengah sebagian besar kawasan perdesaan di Kecamatan Oba Tengah belum tersedianya sanitasi

• **Listrik**

Jaringan Listrik di Kecamatan Oba Tengah menggunakan sistem Prabayar atau listrik pintar ketersediaan listrik di kecamatan Oba Tengah sepenuhnya telah terpenuhi

Evaluasi ketersediaan berdasarkan Standar Peraturan Dinas Pekerjaan Umum (PU)

Berdasarkan hasil identifikasi ketersediaan infrastruktur perdesaan yang dapat digunakan dalam mendukung pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah, ditemukan sembilan infrastruktur perdesaan yang sudah tersedia, diantaranya adalah jalan penghubung Desa – Kota, jembatan penghubung Desa – Kota, drainase, air bersih, pasar komoditas, dan listrik. Infrastruktur ini kemudian dianalisis menggunakan standar pembobotan dari dinas PU dengan kategori

Tabel 10 Interpretasi Kesesuaian

Kategori	Bobot	Tingkat Kesesuaian
Baik	5	75 – 100%
Cukup	3	50 – 74%
Kurang	1	<50%

Sumber: SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2014

Hasil pengukuran tersebut, kemudian akan diperoleh data berupa jumlah nilai indikator, penilaian indikator dan nilai bobot variabel dari hasil penilaian tiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

- Jumlah indikator = bobot x nilai indikator
- Penilaian indikator =
$$\frac{\text{jumlah nilai indikator}}{\text{jumlah nilai indikator maksimal}} \times 100$$
- Nilai indikator =
$$\frac{\text{Penilaian indikator} \times \text{bobot variabel}}{100}$$

Hasil pembobotan adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Pembobotan Sesuai dengan Peraturan Dinas Pekerjaan Umum (PU)

No	Variabel	Bobot	Nilai Indikator	Jumlah Nilai Indikator	Penilaian Indikator	Bobot Variabel	Nilai Bobot Variabel (%)
1.	Infrastruktur yang mendukung Aksesibilitas						
	1) Jalan Penghubung Desa Kota	30%	5	150	100	40	40%
2) Jembatan penghubung	30%	5	150				
2.	Infrastruktur yang mendukung Produksi Pangan						
	1) Pasar Komoditas	50%	1	50	60	30	18%
2) Penyediaan Air Bersih	50%	5	250				
3.	Infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat perdesaan						
	1) Listrik	50%	5	250	80	30	24%
2) Drainase	50%	3	150				
Jumlah						100	82%
Kriteria Penilaian berdasarkan Tingkat Kesesuaian							Baik

Sumber : Standar Pembobotan Dinas Pekerjaan Umum 2014

Berdasarkan hasil analisis pembobotan standar peraturan Dinas Pekerjaan Umum (PU) di atas, diketahui bahwa ketersediaan infrastruktur perdesaan yang mendukung pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan dengan sintesis data antar variabel memperoleh nilai sebesar 82%. Nilai tersebut masuk dalam kriteria baik, yang artinya ketersediaan infrastruktur perdesaan baik memberikan dukungan terhadap pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah.

Evaluasi berdasarkan Persepsi Masyarakat

Tabel 11 Evaluasi ketersediaan infrastruktur Perdesaan berdasarkan persepsi masyarakat

Pernyataan	Skor (%)			Rata-Rata Skor (%)	Kriteria
	Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)		
Kelengkapan infrastruktur perdesaan	9	83	8	60,40	Cukup
Ketersediaan infrastruktur perdesaan dapat membantu masyarakat dalam sektor pertanian	16	61	23	57,20	Cukup
Pandangan masyarakat terhadap ketersediaan infrastruktur dalam mendukung pengembangan kawasan pertanian	4	17	79	30,00	Kurang
Penilaian	12	69	19	57,20	Cukup

Pernyataan	Skor (%)			Rata-Rata Skor (%)	Kriteria
	Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)		
masyarakat tentang ketersediaan infrastruktur pertanian (irigasi, air bersih, gudang pangan, pasar komoditas, drainase, dan jembatan)					
Penilaian masyarakat tentang ketersediaan infrastruktur pendukung lainnya (jalan penghubung dan listrik)	10	71	19	56,40	Cukup
Penilaian masyarakat tentang ketersediaan infrastruktur perdesaan secara keseluruhan dalam mendukung pengembangan kawasan pertanian	9	59	32	50,80	Cukup
Peranan infrastruktur peran infrastruktur perdesaan dalam membantu masyarakat	13	36	51	44,80	Kurang
Partisipasi masyarakat dalam ketersediaan infrastruktur perdesaan	22	42	36	54,40	Cukup
Aktivitas masyarakat dalam menggunakan infrastruktur perdesaan	15	43	42	49,20	Kurang
Pengembangan kawasan pertanian	11	47	42	47,60	Kurang
Rata-Rata Penilaian				50,80	Cukup

Sumber: Hasil Analisis berdasarkan Persepsi Masyarakat menggunakan Skala Likert

Hasil analisis persepsi masyarakat pada Tabel menunjukkan bahwa rata-rata penilaian atau persepsi masyarakat tentang ketersediaan infrastruktur perdesaan dalam mendukung pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah adalah cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 50,80%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa menurut masyarakat infrastruktur perdesaan yang terdapat di Kecamatan Oba Tengah baru dapat mendukung pengembangan kawasan pertanian sebesar 50,80%. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan evaluasi yang menggunakan standar pembobotan dari Dinas Pekerjaan Umum (PU),

Berdasarkan persepsi masyarakat yang dituangkan dalam Skala Likert, masyarakat masih merasa kurang terbantu dengan adanya infrastruktur perdesaan tersebut, sehingga masih banyak hal baik sarana dan prasarana yang perlu disediakan oleh pemerintah, agar dapat lebih mendukung pengembangan kawasan pertanian serta keberadaannya dapat dirasakan dan membantu masyarakat di Kecamatan Oba Tengah sepenuhnya. Beberapa infrastruktur yang perlu dikembangkan adalah penyediaan transportasi, terminal, pelabuhan dan gudang pangan karena pada saat ini belum tersedia di setiap Desa/Kelurahan. Selain itu perlu adanya irigasi untuk mendukung pengembangan pertanian, penyediaan pasar komoditas yang lebih baik dan strategis agar masyarakat dapat dengan mudah menjual hasil panennya. Jika beberapa faktor tersebut dapat segera Pemerintah perbaiki, maka bukan tidak mungkin kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah semakin berkembang pesat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil identifikasi ketersediaan infrastruktur perdesaan yang dapat digunakan dalam mendukung pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah, ditemukan sembilan infrastruktur perdesaan yang sudah tersedia, diantaranya adalah jalan penghubung Desa – Kota, jembatan penghubung Desa – Kota, drainase, air bersih, pasar komoditas, dan listrik
- Evaluasi ketersediaan infrastruktur perdesaan sebagai upaya mendukung pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah dianalisis berdasarkan standar peraturan Dinas Pekerjaan Umum memperoleh nilai sebesar 82%, yang artinya bahwa ketersediaan infrastruktur perdesaan masuk dalam kategori baik untuk

memberikan dukungan pada sektor pertanian.

- Hasil evaluasi berdasarkan persepsi masyarakat yang menunjukkan nilai sebesar 50,80%, yang artinya bahwa menurut persepsi masyarakat ketersediaan infrastruktur perdesaan cukup memberikan dukungan untuk pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang mendukung bagi beberapa pihak demi kesempurnaan dan keberlanjutan hasil penelitian ini. Saran bagi beberapa pihak tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kecamatan Oba Tengah diharapkan pemerintah daerah dapat menyediakan infrastruktur pertanian lainnya yang belum tersedia, seperti pembuatan irigasi, gudang pangaan terminal, pelabuhan, dan sanitasi .
2. Pembangunan pasar komoditas yang lebih baik dan strategis demi memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas dalam sektor pertanian. Pemerintah juga perlu melakukan peninjauan untuk kegiatan peremajaan dan beberapa perbaikan terhadap infrastruktur perdesaan yang telah ada secara eksisting agar kondisi infrastruktur perdesaan yang telah ada tersebut semakin baik.
3. Bagi Masyarakat di Kecamatan Oba Tengah diharapkan masyarakat dapat ikut berperan aktif dan partisipatif dalam mendukung berbagai program pemerintah daerah untuk pengembangan kawasan pertanian di Kecamatan Oba Tengah. Masyarakat juga perlu ikut merawat dan menjaga setiap infrastruktur perdesaan yang disediakan agar tetap baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Peraturan Daerah Nomor 25 Tentang RTRW Tahun 2013-2023, Bab II Gambaran Umum Wilayah. Hal II-2 dengan rencana struktur ruwang wilayah Kota Tidore Kepulauan 7. 1 Penetapan Kawasan Perkotaan dan pedesaan.
- Anonim. 2013. Peraturan Daerah Kota Tudore Kepulauan Nomor 25 Tahun 2013 Tentang RTRW tahaun 2013-2033. Bagian Keduapuluh Satu Kawasan Peruntukan Pertanaian Pasal 49.
- Anonim. 2001. Pedoman Standar, Pelayanan minimal, Pedoman Penentuan Standar Pelayanan minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan umum Nomor 534/KPTS/M/2001 Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia
- Anonim. 2018. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Oba Tengah dalam Angka 2019. BPS Kota Tidore Kepulauan.
- Anonim. 2009. Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Oba Tengah dalam Angka 2009. BPS Kota Tidore Kepulauan.
- Andini Syaharul Hayani, S. P. W. K, Studi Dukungan Infrastruktur Perdesaan Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Pertanaian Di Kabupaten Gowa
- Hariato. 2010. Peranan Pertanian dalam Ekonomi Pedesaan. *Scientific Repository*. IPB
- Leavy, Patricia. 2017. Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Art-Based and Community-Based Participatory Research Approaches. The Guilford Press. New York.
- Michael, Noela. , James, Reynold and Michael, Ian. 2018. Australia's Cognitive, Affective and Conative Destination Image : an Emirati Tourist Perspective. 9(1): 36-59.
- Soetarto, Endriatmo dan Sihaloho, Martua. 2014. Pembangunan Masyarakat Desa, Modul 1 Desa dan Kebudayaan Petani. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.